



FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN PEMBERIAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI ACEH

The Factors Affecting Complete Basic Immunization Compliance During the COVID-19 Pandemic in Aceh

Mauidhah¹, Farah Diba², Rahmawati³

¹Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

²Bagian Keilmuan Keperawatan Komunitas Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

³Bagian Keilmuan Keperawatan Gerontik Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh
Email: mauidhahsept629@gmail.com

ABSTRAK

Pandemi COVID-19 telah memberikan dampak yang besar bagi kelangsungan pelayanan kesehatan rutin salah satunya kegiatan imunisasi dasar lengkap. Hal ini dapat dibuktikan dari kepatuhan imunisasi di Aceh yang masih berada pada kategori rendah dengan capaian hanya 23,76%. Kepatuhan pemberian imunisasi dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti disebutkan dalam *Health Belief Model* yaitu faktor modifikasi, persepsi dan kemungkinan tindakan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kepatuhan pemberian imunisasi dasar lengkap pada masa pandemi COVID-19. Jenis penelitian berupa *deskriptif* dengan desain *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua Baduta di wilayah kerja Puskesmas Peusangan. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel 104 orang, dilakukan dengan cara *survey*. Hasil menunjukkan bahwa faktor modifikasi (pengetahuan) responden yang dikategorikan baik (51,9%), persepsi responden dikategorikan kurang (53,8%), dan kemungkinan tindakan responden dikategorikan kurang (61,5%). Direkomendasikan kepada petugas Puskesmas Peusangan untuk memberikan edukasi dan promosi terkait imunisasi sejak dari masa kehamilan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, persepsi dan tindakan pelaksanaan imunisasi dasar lengkap.

Kata Kunci : Imunisasi, Kepatuhan, *Health Belief Model*, COVID-19

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic has had a major impact on the continuity of routine health services, one of which is complete basic immunization activities this can be proven from immunization compliance in Aceh which is still in the low category with an achievement of only 23.76%. Compliance with immunization can be caused by several factors as mentioned in the *Health Belief Model*, namely knowledge, perceptions and possible actions. The purpose of this study was to determine the factors affect compliance basic immunization during the COVID-19 pandemic. This research is descriptive with a cross sectional study design. The population of this study were parents of two years aold baby at Peusangan sub-district Health Center. The sampling technique was purposive sampling with number of sampels 104 respondents conducted by means of a survey. The results showed that as much as 54 (51.9%) respondents categorized have good knowledge, as much as 56 (53.8%) respondents categorized less perception, and as much as 64 (61.5%) respondents categorized have the possibility of less action. It is recommended for Peusangan Health Center officers to provide education and promotion related to immunization from the time of pregnancy so as to increase knowledge, perceptions and actions to implement complete basic immunization.

Keyword : Immunization, Compliance, *Health Belief Model*, COVID-19

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 memberi dampak besar dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat Indonesia dan sistem

kesehatan Indonesia yang terlihat dari penurunan kinerja pada beberapa program kesehatan terutama terhadap pelayanan imunisasi. Kementerian Kesehatan dan UNICEF

melakukan penilaian cepat pada bulan April 2020 yang menunjukkan bahwa 84% dari semua pelayanan kesehatan melaporkan layanan imunisasi terganggu di kedua level yaitu Puskesmas dan Posyandu (Kemenkes & UNICEF, 2020). Pelayanan imunisasi pada masa pandemi COVID-19 tetap harus diupayakan lengkap sesuai jadwal untuk melindungi anak dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, dilaksanakan dengan penyesuaian terkait situasi penyebaran COVID-19 setiap daerah di Indonesia (Kemenkes, 2020).

Imunisasi dasar lengkap merupakan keadaan anak memperoleh imunisasi rutin secara lengkap yang diberikan pada bayi sebelum berusia satu tahun (pada usia 0-11 bulan) yang terdiri dari 3 dosis hepatitis B, 1 dosis BCG, 3 dosis DPT-HB-Hib, 4 dosis polio tetes, dan 1 dosis campak/MR (Kemenkes, 2019).

Data *World Health Organization* (WHO, 2018) menunjukkan sekitar 194 negara maju maupun sedang berkembang sudah melakukan imunisasi pada bayi dan balitanya. Menurut Kemenkes tahun 2019 cakupan desa UCI di Indonesia sebesar 81,34%. Ada tiga provinsi yang telah mencapai 100% cakupan desa/kelurahan UCI adalah Bali, DI Yogyakarta, dan DKI Jakarta. Sedangkan provinsi dengan capaian terendah yaitu Papua (44,21%) dan Aceh (23,76%). Sementara itu, imunisasi dasar lengkap di Indonesia sebesar 93,7%, sedangkan provinsi dengan capaian terendah yaitu Aceh sebesar 50,9% (Kemenkes, 2019). Menurut Dinas Kesehatan Aceh tahun 2019 presentase imunisasi dasar lengkap di Bireuen hanya 29% dan hasil laporan Puskesmas Peusangan tahun 2020 presentase imunisasi dasar lengkap di Kecamatan Peusangan hanya 6,2%.

Faktor yang perlu diperhatikan dalam pemberian imunisasi yaitu kepatuhan orang tua dalam pemberian imunisasi, jika orang tua tidak patuh dalam memberikan imunisasi kepada anaknya maka dapat berpengaruh terhadap kekebalan serta kerentanan tubuh anak terhadap suatu penyakit, sehingga pemberian imunisasi yang tepat waktu sangat perlu agar anak terlindungi dari berbagai penyakit berbahaya (Lestari, et.al., 2019). Sikap dan kepercayaan yang dimiliki individu dalam berperilaku, serta

faktor-faktor lain yang memberi pengaruh di dalamnya dapat dijelaskan dengan menggunakan teori *Health Belief Model* (HBM) (Utviaputri, 2018). Teori HBM digunakan dalam pendidikan dan promosi kesehatan, bertujuan untuk menjelaskan tentang seseorang dalam berperilaku sehat dan menjawab persoalan kesehatan yang sudah diupayakan optimal namun kurang berhasil (Puri, 2018). Teori ini ingin menjelaskan mengapa begitu sedikit orang yang berpartisipasi dalam program untuk mencegah dan mendeteksi penyakit salah satunya adalah program imunisasi.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan orang tua dalam pemberian imunisasi dasar sesuai seperti pada teori *Health Belief Model* ada 3 kategori utama dalam pelayanan kesehatan yaitu faktor-faktor modifikasi terdiri dari usia, jenis kelamin, suku, sosial-ekonomi, pengetahuan, faktor persepsi individu, serta faktor kemungkinan tindakan (Putri, 2016).

Imunisasi dasar lengkap seharusnya diberikan pada anak sesuai dengan umurnya, akan tetapi pada kondisi tertentu beberapa anak tidak mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap yang disebabkan karena masih ada pemahaman yang berbeda mengenai imunisasi kalangan masyarakat dan di Indonesia cakupan imunisasi terendah berada di Aceh khususnya di Kecamatan Peusangan capaiannya hanya 6,2% sedangkan capaian yang ditetapkan UCI harus lebih dari 80% jumlah anak yang mendapat imunisasi di suatu desa, oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk meneliti terkait “Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Masa Pandemi COVID-19 di Aceh”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis kuantitatif dan menggunakan design cross sectional study. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2021 di wilayah kerja Puskesmas Peusangan, Kabupaten Bireuen. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Diperoleh jumlah sampel sebanyak 104 responden di wilayah kerja Puskesmas Peusangan di 3 desa yaitu Desa Pante Gajah, Desa Keude Matang dan Matang Sagoe yang

berada di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. Penelitian ini telah dinyatakan lulus etik oleh komite etik Fakultas Keperawatan dengan nomor 111105060521. Adapun kriteria inklusi sampel yaitu responden bersedia dan menyetujui penelitian dengan informed consent, ibu atau ayah dari anak baduta bisa membaca dan menulis, dan anak yang lahir paling tidak bulan Maret 2020. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 15 item pertanyaan terkait faktor modifikasi (pengetahuan) dalam bentuk skala guttman, faktor persepsi individu dan faktor kemungkinan tindakan dalam bentuk skala likert. Kuesioner ini dikembangkan sendiri oleh peneliti yang sebelumnya telah dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya.

Pada saat pengumpulan data peneliti memperhatikan protokol kesehatan Covid-19 yang telah ditetapkan selama kegiatan posyandu. Setelah semua protokol diterapkan dan sudah mendapatkan izin, peneliti memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan penelitian, manfaat penelitian, efek dari penelitian, dan prosedur serta keikutsertaan responden dalam penelitian. Peneliti juga memberi kesempatan yang sama kepada seluruh responden untuk bertanya tanpa memandang status sosial. Kemudian peneliti menjelaskan dan meminta responden untuk menandatangani lembar persetujuan menjadi responden tanpa adanya paksaan. Setelah itu orang tua yang mempunyai baduta sebagai responden dalam penelitian diarahkan untuk mengisi data demografi, data anak, dan kuesioner tentang imunisasi. Setelah semua diisi oleh responden, peneliti mengecek kembali apakah sudah lengkap diisi oleh responden atau tidak. Setelah selesai pengumpulan data maka peneliti mengolah data dengan cara editing, coding, processing, cleaning, dan tabulating. Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat yaitu distribusi frekuensi dan presentase dari setiap variabel.

HASIL

Berdasarkan data penelitian diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Faktor modifikasi (n=104)

Data Demografi	f	%
Umur ibu		
17-25 tahun	13	12.5
26-35 tahun	81	77.9
36-45 tahun	10	9.6
Pendidikan		
SD	1	1.0
SMP	9	8.7
SMU	55	52.9
Perguruan Tinggi	39	36.5
Pekerjaan		
Pegawai Negeri	10	9.6
Petani	9	8.7
IRT	70	67.3
Lainnya	15	14.4
Pendapatan		
< Rp.2.200.00	63	60.6
> Rp.2.200.00	41	39.4
Suku		
Aceh	101	97.1
Jawa	3	2.9
Pengambil Keputusan		
Ayah	104	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden terbanyak berusia 26-35 tahun (77,9%). Pendidikan terakhir responden terbanyak adalah SMU (52,9%). Sebagian besar responden yaitu IRT (67,3%). Pendapatan responden terbanyak yaitu sebesar <Rp.2.200.00 (60,6%). Hampir seluruh suku responden yaitu Aceh (97,1%). Seluruh pengambil keputusan adalah Ayah (100%).

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebanyak 54 (51,9%) responden memiliki pengetahuan baik, dan 50 (48,1%) responden berpengetahuan kurang terkait imunisasi dasar lengkap. Sebanyak 48 (46,2%) responden memiliki persepsi baik dan 56 (53,8%) responden persepsi kurang terkait imunisasi dasar lengkap. Sebanyak 40 (38,5%) responden memiliki kemungkinan tindakan baik dan 64 (61,5%) responden memiliki kemungkinan tindakan kurang terkait imunisasi dasar lengkap.

Tabel 2. Distribusi Variabel yang Diteliti

No	Variabel yang Diteliti	f	%
1.	Pengetahuan		
	Baik	54	51.9
	Kurang	50	48.1
2.	Persepsi Individu		
	Baik	48	46.2
	Kurang	56	53.8
3.	Kemungkinan Tindakan		
	Baik	40	38.5
	Kurang	64	61.5

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada faktor modifikasi yang didalamnya terdapat dalam data demografi yaitu didapatkan mayoritas usia ayah adalah 26-35 tahun (66,3%) dan usia ibu yaitu 26-35 tahun (77,9%). Dalam teori HBM dikatakan bahwa usia seseorang akan mempengaruhi terhadap pola pikir seseorang, dengan bertambahnya usia maka semakin bertambah pula daya tangkap, perilaku dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh individu semakin baik. Sejalan dengan penelitian Setyaningsih & Dari (2019) menyatakan bahwa usia orang tua akan menjadi faktor yang mempengaruhi keputusan orang tua untuk patuh dalam pemberian imunisasi dasar. Jenis kelamin yang paling dominan pada penelitian ini adalah perempuan (94,2%). Perempuan memiliki tendensi yang lebih tinggi terhadap perilaku sehat dan pencegahan primer serta perempuan mempunyai persepsi individu yang lebih baik dibandingkan laki-laki. Pada penelitian Enarwati, et.al. (2020) tidak ada hubungan yang signifikan terkait jenis kelamin dengan ketepatan imunisasi disebabkan jenis kelamin bukan merupakan faktor yang berhubungan langsung dengan kepatuhan melainkan berhubungan langsung dengan persepsi dan persepsi itulah yang berhubungan langsung dengan kepatuhan, dengan kata lain jenis kelamin akan mempengaruhi perubahan pikir seseorang untuk memutuskan melakukan tindakan pencegahan penyakit seperti imunisasi.

Hasil penelitian juga menunjukkan mayoritas pendidikan orang tua memiliki tingkat pendidikan menengah (SMU) yaitu ayah 45,2% dan ibu 52,9%, dimana pendidikan memiliki peranan yang sangat dam menentukan kualitas individu, dengan adanya pendidikan individu akan mendapatkan pengetahuan dan informasi. Sesuai dengan penelitian Kartini, et.al. (2021) mengatakan semakin tinggi pendidikan yaitu SMU (57,5%), maka semakin besar kesadaran untuk melakukan pemberian imunisasi dan secara tepat orang tua akan menerima informasi dan dapat mengambil keputusan untuk kesehatan anaknya terutama dalam melaksanakan imunisasi, oleh sebab itu pendidikan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan orang tua dalam pemberian imunisasi dasar. Pada hasil penelitian menunjukkan mayoritas pekerjaan ibu adalah IRT (67,3%). Pekerjaan orang tua terutama ibu sangat penting, karena pola asuh dari seorang ibu akan mempengaruhi kepatuhan imunisasi seorang anak seperti dalam penelitian Hastuty (2020) yang menyatakan bahwa apabila ibu bekerja maka akan berkurang waktu dan perhatian untuk membawa anaknya ke tempat pelayanan imunisasi, sehingga akan menyebabkan anaknya tidak memperoleh imunisasi, maka dari itu pekerjaan merupakan salah satu faktor yang bisa mempengaruhi kepatuhan pemberian imunisasi. Pendapatan keluarga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar (60,6%) memiliki pendapatan perbulan yang kurang dari UMR Rp. <2.200.000., hal ini sebenarnya tidak mempengaruhi kepatuhan dalam pemberian imunisasi karena anak telah mendapat subsidi dari pemerintah sehingga orang tua tidak perlu mengeluarkan biaya untuk imunisasi dasar. Hal ini sejalan dengan penelitian Ramadianti (2020) yang mengatakan bahwa pendapatan orang tua tidak menjadi salah satu faktor seseorang membawa anaknya untuk imunisasi hal ini disebabkan biaya imunisasi anak tidak membutuhkan uang yang cukup banyak karena imunisasi dasar anak di posyandu maupun puskesmas tidak dipungut biaya.

Berdasarkan hasil penelitian hampir seluruh suku responden adalah Aceh (97,1%) yang mana tradisi dan agama sangat kuat dan kental. Sejalan

dengan penelitian Hartati (2019) yang mengatakan salah satu tren isu yang berkembang di masyarakat Aceh yaitu hukum imunisasi dalam agama yang mana kandungan vaksin terbuat dari babi yang haram di konsumsi dalam Islam yang akhirnya menyebabkan para orang tua tidak mengimunisasikan anaknya. Ini sama halnya dengan penelitian Harahap, et.al. (2020) menyatakan bahwa suku tertentu ada yang memiliki kebiasaan/kepercayaan untuk tidak melakukan pemberian imunisasi dasar pada anak berkaitan dengan agama dan sebagian suku di wilayah tersebut percaya bahwa imunisasi hanya akan menyebabkan anaknya sakit setelah diberikan imunisasi. Dalam *Health Belief Model* juga disebutkan bahwa sosial demografi dan sosial ekonomi akan mempengaruhi perilaku seseorang untuk melakukan suatu tindakan.

Berdasarkan hasil penelitian faktor modifikasi lainnya yaitu terkait dengan pengetahuan orang tua tentang imunisasi dasar lengkap di Kecamatan Peusangan berada pada kategori baik yaitu sebanyak 54 responden (51,9%). Salah satu yang menyebabkannya yaitu baiknya tingkat pendidikan responden, dimana mayoritas dari responden berpendidikan menengah dan perguruan tinggi. Pada teori HBM dijelaskan bahwa pengetahuan menjadi suatu faktor yang sangat penting dalam terbentuknya perilaku terbuka (*overt behavior*) dalam melakukan suatu tindakan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya, yang menunjukkan semakin tinggi pengetahuan orang tua maka semakin tinggi tingkat kepatuhan orang tua dalam pemberian imunisasi (Dari & Setyaningsih, 2019). Dalam penelitian Zajacova & Lawrence (2018) menyatakan bahwa adanya hubungan yang positif antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan terkait kesehatan. Orang tua dengan pengetahuan yang baik akan memiliki wawasan yang baik, mereka akan mudah dalam menerima informasi baru dan memahaminya yang nantinya akan membentuk pengetahuan dalam diri orang tua tersebut.

Akan tetapi terdapat juga penelitian yang menyatakan pengetahuan yang baik tetapi tidak melakukan imunisasi dasar lengkap itu disebabkan pada saat imunisasi dilakukan di Posyandu orang tua sedang ada keperluan

pekerjaan jadi tidak mengimunisasikan anaknya (Hastuty, 2020). Pengetahuan mengenai imunisasi dasar yang terbentuk dalam diri orang tua akan mendorong untuk mengimunisasikan bayinya dengan imunisasi secara lengkap. Dalam penelitian Sapardi, et.al., (2021) menyebutkan bahwa pemahaman ibu akan pentingnya imunisasi serta tingkat pengetahuan ibu yang tinggi menjadi faktor yang mempengaruhi ibu patuh dalam melakukan imunisasi dasar pada anaknya.

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan persepsi orang tua tentang imunisasi dasar lengkap di Kecamatan Peusangan didapatkan bahwa persepsi dikategorikan baik sebanyak 48 (46,2%) responden, sedangkan lebih banyak responden dengan kategori persepsi kurang sebanyak 56 (53,8%) dari total 104 responden. Hasil penelitian menunjukkan persepsi orang tua tentang kepatuhan dalam pemberian imunisasi dasar lengkap masih kurang. Hal ini sejalan dengan penelitian Trisna, et.al. (2019) yang menyatakan tindakan orang tua yang sengaja menolak pemberian imunisasi pada anaknya, kemungkinannya lebih sedikit orang tua untuk percaya bahwa pemberian imunisasi dengan patuh diperlukan untuk melindungi kesehatan anaknya. Pada penelitian Hemadian (2018) mengatakan bahwa persepsi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi orang tua melakukan pemberian imunisasi, orang tua yang memiliki persepsi kurang, menyatakan bahwa imunisasi dasar yang diberikan dirasa dapat menimbulkan penyakit lainnya seperti demam setelah diimunisasi, orang tua juga merasa tidak ada beda anak yang diimunisasi dengan yang tidak diimunisasi dan orang tua merasa lebih baik diberikan obat saat anak sakit dari pada mencegahnya dengan imunisasi dasar.

Dalam teori HBM disebutkan bahwa faktor persepsi individu yang terdiri dari persepsi kerentanan, keparahan, manfaat dan hambatan, akan mempengaruhi kepercayaan dan akan memberikan pengaruh terhadap individu untuk melakukan perilaku sehat. Suami yang dianggap menjadi pihak yang dominan dalam mengambil keputusan dalam rumah tangga seringkali memiliki persepsi negatif yang menyebabkan melarang istrinya untuk mengimunisasikan anak

karena tidak ingin terganggu oleh anaknya menangis yang disebabkan efek samping setelah diimunisasi (Sofian, et.al, 2020). Selain itu informasi yang didapatkan dari orang sekitar juga dapat menimbulkan persepsi negatif mengenai imunisasi dasar lengkap, ini sejalan dengan penelitian Bazan et.al (2017) menyatakan pemberian imunisasi dipengaruhi oleh pandangan dari orang sekitar terutama yang mempunyai kedudukan yang lebih dominan. Peneliti menyimpulkan bahwa ibu yang patuh dalam pemberian imunisasi dasar pada anak yaitu ibu yang memiliki persepsi tinggi tentang kerentanan penyakit yang diderita anaknya jika tidak diimunisasi. Persepsi orang tua sangat penting untuk meningkatkan kepatuhan terkait setiap pelaksanaan pelayanan kesehatan salah satunya imunisasi dasar pada anak (Frastika, et.al., 2020).

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan kemungkinan tindakan orang tua tentang imunisasi dasar lengkap di Kecamatan Peusangan didapatkan bahwa kemungkinan tindakan di kategorikan baik sebanyak 40 (38,5) responden, sedangkan lebih banyak responden dengan kategori kemungkinan tindakan kurang sebanyak 64 (61,5%) dari total 104 responden.

Dalam teori HBM dijelaskan bahwa kemungkinan tindakan terjadi apabila seseorang merasakan manfaat perubahan perilaku lebih besar daripada hambatan yang dirasakan dalam perubahan perilaku maka memungkinkan individu untuk merubah perilaku lama ke perilaku sehat. Sejalan dengan penelitian Putri (2016) mengatakan apabila individu merasa terjadinya keseriusan terhadap kesehatan maka kemungkinan tindakan akan semakin besar untuk dilakukan dan apabila keseriusan penyakit tidak dirasakan maka akan semakin kecil dorongan dari orang tua untuk bertindak memberikan imunisasi.

Pada penelitian ini juga menjelaskan kemungkinan dari orang tua akan mengimunitasikan anak apabila sudah mendapat dukungan dari lingkungannya salah satu dukungan tersebut adalah dukungan dari suami (ayah), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 100% pengambilan keputusan dalam rumah tangga adalah suami (ayah). Keputusan dalam

rumah tangga terkait dengan pemberian imunisasi juga sangat penting karena adanya dukungan keluarga yang positif maka kepatuhan untuk pemberian imunisasi dapat diberikan. Hal ini didukung oleh Rahmi & Husna (2018), bahwa dalam kebudayaan Aceh berlaku istri wajib untuk mengikuti keputusan suami termasuk mengenai imunisasi, sehingga apabila suami mengizinkan untuk mengimunitas maka ibu akan melakukan tindakan pemberian imunisasi.

Pada penelitian Trisna, et.al. (2019) mengatakan kemungkinan tindakan yang kurang disebabkan karena adanya hambatan dan manfaat yang dirasakan orang tua ketika hendak mengambil keputusan untuk mengimunitasikan anaknya, mereka akan mempertimbangkan hambatan dan manfaat seperti imunisasi yang tidak halal karena terbuat dari bahan yang tidak sesuai dengan ajaran agama dan salah informasi yang diterima mempengaruhi keputusan orang tua untuk bertindak untuk patuh dalam melengkapi imunisasi dasar pada anak sehingga menjadi salah satu penghalang terjadinya kemungkinan tindakan dalam mendapatkan cakupan pemberian imunisasi dasar lengkap (Kublitz et.al, 2017).

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan dalam penelitian ini dapat disimpulkan faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan dalam pemberian imunisasi dasar lengkap adalah faktor modifikasi yang terdiri dari usia, jenis kelamin, suku, sosial ekonomi dan pengetahuan dimana pada penelitian ini ditemukan angka pengetahuan yang baik yaitu 51,9% sedangkan pada faktor persepsi individu responden dikategorikan memiliki persepsi kurang yaitu 53,8% serta pada faktor kemungkinan tindakan responden juga dikategorikan memiliki kemungkinan tindakan kurang yaitu 61,5%. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya untuk mengkaji faktor-faktor lain dan dapat mengembangkan penelitian lanjutan terkait dengan pengetahuan, persepsi dan kemungkinan tindakan orang tua terkait faktor yang mempengaruhi kepatuhan pemberian imunisasi dasar lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Bazan, M. et.al. 2017. *Health workers attitude, perceptions and knowledge of influenza immunization in Lima, Peru: A mixed methods study*.
- Ernawati, et.al., (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Ketepatan Waktu Vaksinasi (Studi di Kota Bengkulu). *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*. Vol 5 (2), 119-126.
- Frastika, Imelda, et.al., 2020. *Persepsi dan Sikap Orang Tua tentang Pemberian Imunisasi Anak*. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*. Vol 10 (2) 24-30.
- Kartini, et.al. (2021). *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Ketepatan Imunisasi Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Wilayah Kerja Kotabumi II Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2020*. *Jurnal Formil KesMas Respati*. Vol. 6 (1), pp. 1-14.
- Kementerian Kesehatan. (2020). *Pusat data dan informasi profil kesehatan Indonesia tahun 2020*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Kementerian Kesehatan. (2019). *Pusat data dan informasi profil kesehatan Indonesia tahun 2019*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kublitz, K. et al. 2017. Student pharmacists perceptions of immunization *Current in Pharmacy Teaching Learning*, pp.1-7. Available at: <http://dx.doi.org/10.1016/j.cptl.2017.02.005>.
- Lestari, Lilia Tiara, Muharyani, Putri Widita & Hikayati. (2019). Determinan faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar bayi. *Jurnal Universitas Sriwijaya*.
- Puri, Yessica Eka et.al. 2018. *Pengaruh Persepsi Ibu Tentang Imunisasi Ditinjau dengan Health belief Models Terhadap Kelengkapan Status Imunisasi*. diakses dari <https://digilib.uns.ac.id/>
- Putri, Rachmawati Sukarno. 2016. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar Pada Balita di Dukuh Pilang bangau Desa Sepat Masaran Sragen Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016*. diakses dari <http://repository.unair.ac.id>
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Harahap, et.al. 2020. *Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Desa Situmbaga Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara*. *Jurnal Komunitas Kesehatan Masyarakat*. Vol 2 (2), 22-33.
- Hartati, Irma, et.al. 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Status Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi Usia 0-12 Bulan di Desa Suka Mulia Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Pendidikan dan Praktik Kesehatan*. Vol.2 (1) 41-53
- Hastuty, Milda. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Pekerjaan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Balita di Posyandu Desa Kasang Wilayah Kerja UPTD Kesehatan Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik Tahun 2019. *Jurnal Droppler Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*. Vol 4 (1) 10-1
- Hemadiyan, NJ. Hubungan Persepsi Orang Tua dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi Usia 9-12 Bulan. Universitas Airlangga; 2017. Available from: <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/76513>
- Rahmi, Nuzulul & Asmaul Husna. 2018. *Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar*. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*. Vol.4 (2) 209-222.
- Ramadianti, et.al. 2020. Faktor Mempengaruhi Cakupan Status Imunisasi Dasar di Puskesmas Cijagra Lama Kota Bandung. *Jurnal Integrasi Kesehatan & Sains*. Vol.2 (1) 86-90.
- Sapardi, Vivi Sofia, et.al. 2021. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Ibu dalam Imunisasi Bayi Usia 0-12 Bulan. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*. Vol 4 (1) 48-56.
- Setyaningsih, P.H., & Erna. W, Dari. 2019. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Larangan Utara Kota Tangerang. *Eduharma Journal*. Vol 3 (2). 44-55.
- Sofian, et.al. (2020). Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Madat Aceh Timur. *MPPKI The Indonesian Journal of Health Promotion*. Vol. 3. (1)
- Trisna, F.H. Tanjung, Saraswati, Lintang Dian, Udiyono, Ari, Ginandjar, Praba. (2019). *Hubungan Persepsi Ibu dengan Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar pada Balita (Studi di 7 Puskesmas Kota Semarang)*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*. Vol. 7 No. 1. 149-155.
- Utviaputri, L. P. 2018. Faktor Pengaruh Petunjuk untuk Bertindak terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar di Puskesmas Kenjeran Surabaya. *Jurnal PROMKES*, 002, pp. 46-58
- Zayacova, A., & Lawrence, E., M. (2018). *The Relationship Between Education and Health: Reducing Disparities Through a Contextual Approach*